

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik setelah melakukan penelitian di CV. Building Material Construction – Mojokerto adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kecacatan yang dialami Bata Beton Ringan mulai dari yang paling tinggi hingga rendah secara berurutan adalah cacat Gompal sebesar (48,2%), cacat Retak sebesar (42,4%), cacat Tidak Terpotong sebesar (6,9%), dan cacat Dimensi sebesar (2,5%).
2. Rekomendasi perbaikan yang diberikan untuk mengurangi tiap jenis kecacatan berdasarkan skor RPN tertinggi adalah sebagai berikut:
  - Cacat Gompal dengan cara melakukan pemantauan kinerja secara rutin serta menekankan saat *briefing* agar pekerja lebih hati-hati dan tidak tergesa ketika melakukan proses penyortiran.
  - Cacat Retak dengan cara memerintahkan operator agar lebih fokus ketika mengoperasikan crane agar tingkat kecepatannya dapat dikontrol dengan baik sesuai SOP saat bata dikeluarkan dari cetakan sehingga tidak memberikan tekanan berlebih pada tumpukan bata.
  - Cacat Tidak Terpotong dengan cara mengganti *wire cutting* dengan yang baru serta memastikan bahwa *wire* telah terpasang dengan benar.

- Cacat Dimensi dengan cara memerintahkan pekerja agar lebih teliti dengan melakukan pengecekan kembali terkait jarak pasang antar *wire cutting* yang satu dengan lainnya apakah sudah sesuai dengan prosedur atau belum.

## 5.2 Saran

Adapun saran yang bisa diberikan setelah melakukan penelitian di CV. Building Material Construction – Mojokerto adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan melakukan pemantauan yang lebih intens ketika proses produksi sedang berjalan agar para pekerja lebih disiplin dan berhati-hati.
2. Perusahaan memberikan *training* secara rutin kepada para karyawan untuk meningkatkan kecakapan kerjanya pada bidang masing-masing.
3. Perusahaan mempertimbangkan berbagai rekomendasi perbaikan yang telah diusulkan berdasarkan hasil analisa menggunakan metode *Seven Tools* dan FMEA untuk meminimalisir resiko terjadinya kecacatan.